

MOTIVATION OF LEARNING STUDENTS PROGRAM PACKAGE C IN SANGGAR LEARNING ACTIVITIES (SKB) KELURAHAN CINTA RAJA KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

Rika Hia¹⁾, Sumardi²⁾, Desti Irja³⁾

Email: rika96hia@gmail.com¹⁾, sumardiahmad@ymail.com²⁾, destiirja@yahoo.com³⁾

HP : 082386805904

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the learning motivation of what is the most dominant between intrinsic motivation and extrinsic motivation that encourages citizens to learn about Package C in Sanggar Learning Activities (SKB) of Cinta Raja District in Pekanbaru's Sail City District. The benefits of this study are expected to be a reference material for SKB Managers of Cinta Raja Village, Sail City Pekanbaru Village, regarding the motivation to learn the learning program for C package students in Sanggar Learning Activities (SKB) , Cinta Raja Village, Sail City, Pekanbaru. This research is also useful as a comparison material for other researchers who will conduct research in the same field. This research is descriptive with a quantitative approach. The data collection technique used in this study is a saturated sample technique because this research is the determination of samples if all members of the population are used as samples with a theoretical basis according to Sugiono. The instrument used in this study was a questionnaire containing 46 statements about the motivation to learn the package C program students at the Sanggar Learning Activity (SKB) at the Cinta Raja Village in Sail City District, Pekanbaru, with indicators of intrinsic and extrinsic motivation, consisting of 5 sub indicators divided into 11 dimensions. The results of the data analysis show that the motivation to learn the package C learning program at the Sanggar Learning Activity (SKB) in Cinta Raja District, Sail City District, Pekanbaru, is more intrinsic motivation, seen from the high percentage, mean, and elementary percentage, 70,93 %, 3.78 da 0.91 compared to extrinsic motivation.*

Keywords: *Learning Motivation, Package C Program in Sanggar Learning Activity (SKB)*

MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KELURAHAN CINTA RAJA KECAMATAN SAIL KOTA PEKANBARU

Rika Hia¹⁾, Sumardi²⁾, Desti Irja³⁾

Email: rika96hia@gmail.com¹⁾, sumardiahmad@ymail.com²⁾, destiirja@yahoo.com³⁾

HP : 082386805904

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar apakah yang paling dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong warga belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak pengelola SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru, mengenai motivasi belajar warga belajar program paket C di SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian pada bidang yang sama. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh dikarenakan penelitian ini adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan landasan teori menurut Sugiono. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan 46 pernyataan tentang motivasi belajar warga belajar program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, dengan indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik, terdiri dari 5 sub indikator yang terbagi menjadi 11 dimensi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar warga belajar program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang lebih dominan adalah motivasi intrinsik, terlihat dari nilai persentase, mean, dan SD yang tergolong tinggi yaitu persentase 70,93%, 3,78 dan 0,91 dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

PENDAHULUAN

Motivasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jadi, dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar, maka ia tidak akan memiliki kemauan untuk berhasil, tidak ada keinginan untuk maju dalam belajarnya, dan sulit untuk memecahkan masalah yang ada dalam belajar. Pada masa sekarang ini khususnya dalam bidang pendidikan, banyak dipermasalahkan tentang krisis motivasi belajar, sehingga banyak dipertanyakan apakah siswa masih memiliki motivasi belajar, mengingat kebanyakan siswa terbiasa dengan belajar musiman yaitu belajar hanya seketika menjelang ujian. Selain itu siswa cenderung tidak memiliki perhatian maupun antusiasme dalam belajar dan kebanyakan siswa tidak benar-benar memahami apa makna dan tujuan dalam belajar itu sendiri. Keberhasilan belajar seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu motivasi. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam aktivitas belajar siswa karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar seseorang. Motivasi belajar yang tinggi juga tercermin dari ketekunan dan aktifnya seseorang mengikuti proses belajar mengajar.

Hal itulah yang terjadi pada warga belajar paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Peneliti mencoba mengamati beberapa kali pembelajaran yang ada di paket C, hampir sebagian besar warga belajar memiliki rendahnya motivasi belajar dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Saat tutor sedang menerangkan materi, kebanyakan warga belajar malah mengobrol sendiri, ada yang mencoret-coret buku tulisnya yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi yang sedang diajarkan oleh tutornya, ada yang terus menerus keluar masuk ruangan saat pembelajaran sedang berlangsung, selain itu terdapat salah satu siswa yang mengelamun sambil melihat atap dinding kelas dan ada yang hanya pada saat ujian saja hadir untuk mengikuti proses belajar mengajar serta kurangnya kesadaran untuk memiliki akan motivasi belajar itu sendiri.

Dengan demikian motivasi belajar mempunyai peranan penting yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan belajar dan pembelajaran di SKB Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa fenomena motivasi belajar warga belajar program paket, diantaranya sebagai berikut:

1. Terlihat ada warga belajar malas mengerjakan tugas yang dibeikan tutornya.
2. Ada warga belajar yang hadir saat pembelajaran atau tutornya disukai.
3. Ada warga belajar hadir saat ujian atau ulangan saja
4. Ada warga belajar hadir saat temannya hadir dalam proses belajar

Berdasarkan fenomena di atas, dapat ditemukan bahwa tidak semua warga belajar mempunyai motivasi belajar yang sama, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna memecahkan masalah Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu: motivasi belajar manakah yang paling dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong warga belajar mengikuti Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar apakah yang paling dominan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mendorong warga belajar Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberi informasi dan pengetahuan mengenai teori motivasi belajar warga belajar paket C di SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal dalam mengaplikasikan semua ilmu yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, dan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan motivasi belajar program paket C di SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak pengelola SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru, mengenai motivasi belajar warga belajar program paket C di SKB Kelurahan Cinta Raja Kelurahan Sail Kota Pekanbaru.
- b. Bagi pihak pembaca . hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tentang motivasi belajar warga belajar program paket C untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Istilah motivasi berasal dari kata “motiv” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamza B. Uno (2016:3). Motivasi adalah dorongan yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, kemauan, dan kepuasan. Hal ini juga dijelaskan Mc. Donald (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2008) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Kedua pendapat tersebut memiliki persamaan definisi motivasi yakni sama-sama menyatakan bahwa motivasi adalah menimbulkan afektif dan reaksi terhadap diri seseorang untuk mencapai tujuan berupa keinginan, kebutuhan, kemauan dan kepuasan.

Rohmalina Wahab (2016:127) berpendapat bahwa motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejeneis menggerakkan perilaku seseorang (Wahab,2008). Daya yang menggerakkan perilaku seseorang berhubungan dengan pendapat Hamza B. Uno yang berfokus pada reaksi seseorang atau

tanggapan untuk mencapai tujuan. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (incentive).

Kemudian Sadirman. A. M (2001 : 73) menyebutkan motivasi juga dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu sesuai dengan pendapat. Pendapat tersebut memiliki perberbedaan dengan pendapat sebelumnya. Dalam hal ini Sadirman mengungkapkan bahwa motivasi bergantung pada tiap individu. Tiap individu memiliki motivasi yang berbeda untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, terdapat beberapa persamaan mengenai pengertian motivasi. Motivasi merupakan timbulnya afektif dan reaksi terhadap diri seseorang untuk mencapai tujuan berupa keinginan, kebutuhan, kemauan dan kepuasan dan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan suatu perubahan di dalam diri seseorang dan kekuatan didalam diri seseorang untuk bertindak melakukan hal-hal yang baru diterimanya baik itu dalam dirinya sendiri maupun dari luar diri sendiri.

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang. Menurut Hamzah B. Uno (2016:23) motivasi belajar dapat timbul karena motivasi instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Oemar Hamalik (2009:162) mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik terdiri dari sebagai berikut:

1. Keinginan warga belajar

Dalam mengikuti program paket C di SKB Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru warga belajar didorong oleh keinginan dirinya yang benar-benar berasal dari dalam dirinya warga belajar sendiri untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Adapun keinginan warga belajar tersebut diantaranya:

a. Keinginan sendiri

Keinginan sendiri merupakan tambahan atas pemenuhan kebutuhan, sesuai yang diharapkan. Keinginann bukanlah sesuatu hal yang mendesak, jika tidak terpenuhi makan tidak terpengaruh terhadap kesejahteraan hidup.

b. Rasa tertarik dengan keadaan sekolah

Rasa tertarik yan dimaksud adalah tertarik akan keadaan sekolah baik itu keadaan gedung maupun alat pelajaran yang merupakan salah satu perlengkapan yang dibutuhkan warga belajar untuk belajar dengan nyaman dengan begitu keinginan warga belajar terpenuhi.

2. Cita – cita warga belajar

Cita-cita yang dimaksud adalah menyangkut harapan dan keinginan warga belajar mengikuti program paket C. Warga belajar mempunyai harapan agar kelak dirinya menjadi berhasil dan mampu menguasai pembelajaran yang diberikan tutor untuk menjadi dorongan warga belajar mengikuti program paket C. Adapun cita-cita warga belajar tersebut diantaranya:

a. Ingin berhasil

Ingin berhasil yang dimaksud disini adalah suatu usaha untuk mencapai suatu keberhasilan untuk memperoleh suatu dorongan untuk mencapai cita-cita, berhasil dalam menjalani kehidupan ini, mampu membuat suatu keputusan dalam hidup, serta percaya diri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Frank Apillers yang menyatakan sukses adalah perasaan kepuasan dan harga diri yang berasal dari realisasi tujuan yang ingin dicapai.

b. Ingin meningkatkan kemampuan berfikir

Meningkat kemampuan berfikir yang dimaksud disini adalah sekumpulan keterampilan yang dapat dilatih untuk berfikir secara positif, mampu merubah pola pikir, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah berkaca dari pengalaman yang dihadapi sebelumnya.

c. Kebutuhan warga belajar

Menurut Lirik Sriyanti (2013:33) menyatakan bahwa kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh warga belajar adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan.

Teori kebutuhan dari Maslow (dalam Eva Latipah, 2012:46) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia dapat digolongkan kedalam lima tingkatan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologikal kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, seperti: rasa lapar, haus, istirahat dan seks.
2. Kebutuhan rasa aman, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga secara mental, psikologikal, dan intelektual.
3. Kebutuhan akan kasih sayang, setelah kebutuhan fisiologikal dan rasa aman terpenuhi, muncullah kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan rasa akan kasih sayang.
4. Kebutuhan akan harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. Aktualisasi diri, dalam tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Menurut Sardiman A. M (2007:90-91) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif berfungsinya karena adanya perangsang dari luar diantaranya:

1. Dorongan keluarga

Menurut Nana Syaodih (2017:164) menyatakan dorongan keluarga adalah dorongan yang diberikan anggota keluarga kepada warga belajar untuk mengikuti program paket C di SKB Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Warga belajar yang mengikuti program Paket C akan menerima pengaruh dari keluarga.

Dorongan orangtua merupakan dorongan yang terdekat bagi warga belajar karena dalam kehidupan keluarga orangtua sangat berperan penting dalam kesuksesan anaknya diantaranya:

a. Ayah dan Ibu

Ayah dan ibu yang dimaksud adalah orangtua memberikan dukungan, semangat dan membantu warga belajar dalam belajar. Oleh karena itu dorongan orangtua merupakan dorongan yang terdekat bagi warga belajar dan berperan penting dalam kesuksesan anaknya.

b. Dorongan kakak dan adik

Kakak adik yang dimaksud adalah saudara laki-laki maupun perempuan yang memberikan semangat dan dukungan kepada seorang warga belajar agar dapat membantu dalam pembelajarannya.

2. Dorongan lingkungan sosial

Menurut Muhibbin (2011:135) mengatakan bahwa yang termasuk lingkungan sosial warga belajar adalah masyarakat, tetangga dan teman-teman permainan disekitar lingkungan tempat tinggal sebagai berikut:

a. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar wargabelajar. Kegiatan belajar warga belajar dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, jika warga belajar mampu mengatur waktu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dimasyarakat. Menurut Djaali (2013) menyatakan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

b. Tetangga merupakan orang yang rumahnya paling dekat dengan kita sehingga apapun yang terjadi merekalah yang lebih dahulu tahu. Hal ini sesuai dengan pendapat Qodriyah (dalam Trah Gita Anindya, 2013) menyatakan bahwa tetangga adalah seseorang yang paling dekat dengan kita, serta bisa menjadi bagian dari keluarga kita.

3. Dorongan lingkungan SKB

Dorongan lingkungan SKB yang dimaksud disini adalah teman sebaya dan tutor yang berpengaruh juga dalam motivasi eksternal.

Selain itu Hurlock (dalam Syamsu Yusuf, 2011) mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga, dan guru sebagai substitusi orang tua sebagai berikut:

a. Teman sebaya

Teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teman sebaya yang sehari-hari bergaul dengan warga belajar. Dengan beraneka ragam pengetahuan dan karakter teman yang dimiliki warga belajar setidaknya akan mempengaruhi dorongan warga belajar mengikuti program paket B di SKB.

Menurut Agoes Dariyo (2004) pengaruh teman sebaya ini bersifat eksternal. Tujuannya agar tetap menjalin komunikasi. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa dorongan teman yang bergaul dalam sehari-hari dengan warga belajar menjadi salah satu faktor pendorong warga belajar untuk mengikuti program paket C.

b. Tutor

Dalam penelitian ini tutor adalah sebagai situasi dan kondisi yang dapat memotivasi warga belajar mengikuti program paket C.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan dan tenaga Kependidikan Nonformal (2006) mengemukakan tutor adalah sebagian dari warga komunitas Pusat Kegiatan belajar Masyarakat ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses-proses pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan tutor dalam menyajikan materi pelajaran merupakan daya tarik bagi warga belajar untuk mengikuti program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2016:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya pada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Sadirman A.M (2001: 73), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Tujuan yang dimaksud sama halnya dengan penjelasan Hamza B. Uno yaitu perubahan tingkahlaku. Pendapat tersebut diperkuat oleh Djamarah (2002:83) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kebutuhan seseorang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun peran dan fungsi motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011:27-29) peran penting motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain:

1. Peran motivasi belajar dalam menentukan penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan-bantuan yang pernah dilalui.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, Oemar Hamalik (2011:108) menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

1. Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar..

Adapun fungsi motivasi dalam belajar menurut Rohmalina Wahab (2016 :131) motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seseuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar (Wahab, 2008).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Ciri-ciri orang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman AM (2007:83) sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah: “untuk orang dewasa” (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Hamzah B. Uno (2008:23) bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat diklafikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Apabila seorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki beberapa ciri yang membedakan dengan dirinya bila dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi yang rendah.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Waktu penelitian diperkirakan berlangsung selama enam bulan semejak mulai membuat proposal penelitian untuk diteruskan sebagai penulisan skripsi sampai sampai dengan ujian sarjana.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar warga belajar mengikuti program Paket C di SKB Kelurahan Cintaraja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang mengikuti program paket C di SKB Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Maka jumlah populasi sebanyak 38 warga belajar.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 38 orang.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya yang dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pendahuluan antara lain, gejala, waktu dan tempat uji coba, tempat penelitian dan jumlah keluarga yang bekerja sebagai buruh tani.

Selain itu teknik observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian. Observasi merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2011: 145).

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,

2011:142). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pola Asuh Keluarga Buruh Tani terhadap anak Remajanya di Kelurahan Muara Mulia, Kec. Tanah Jawa, Kab. Simalungun, Sumatera Utara. Model angket yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Benar (SB) diberi skor 5
2. Benar (B) diberi skor 4
3. Kurang Benar (KB) diberiskor 3
4. Tidak Benar (TB) diberiskor 2
5. Sangat Tidak Benar (STB) diberiskor 1

Dalam membuat keputusan penelitian ini terdapat keputusan penelitian berdasarkan mean dan keputusan berdasarkan kontribusi. Untuk keputusan hasil penelitian berdasarkan mean digunakan table interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Interpretasi skor mean

SKALA	INTERPRETASI
1,00-2,33	Rendah
2,34-3,66	Sedang
3,67-5,00	Tinggi

Sumber : Jamil dalam Suaram(2014;119)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Persentase, Mean dan Standar Deviasi (SD) Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail KotaPekanbaru dilihat dari indikator sesuai dengan tanggapan responden penelitian, Perhatikan Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2: Rekapitulasi dan Interpretasi nilai Mean dan Standard Deviasi (SD) tentang Motivasi Belajar Warga Belajar Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail KotaPekanbaru

No	Indikator	Sub Indikator	Mea				
			SB	KB	TB	n	SD
			%	%	%	%	%
1	Motivasi Intrinsik	Cita-cita warga belajar untuk mencapai keberhasilan	72,17	12,4	15,44	3,85	0,84
		Meningkatkan kemampuan berpikir	74,74	17,92	7,38	3,89	0,8
		Dorongan kebutuhan akan kesadaran warga belajar	71,97	28,8	19,27	3,82	1,03
		Kebutuhan akan harga	63,13	19,75	17,13	3,56	0,9

		diri					6
		kebutuhan akan aktualisasi	72,64	18,42	8,96	3,8	0,9
						18,9	4,5
		jumlah	354,65	97,29	68,18	2	5
							0,9
		rata-rata	70,93	19,46	13,64	3,78	1
2	Motivasi Ekstrinsik	dorongan keluarga ayah dan ibu	69,1	19,73	11,2	3,78	0,8
							4
		dorongan keluarga kakak dan adik	46,7	17,78	35,5	3,11	1,5
							5
							0,9
		dorongan teman sebaya	56,58	19,08	24,33	3,39	1,5
							7
		dorongan tutor Masyarakat	82,63	28,98	5,9	3,83	1,5
							8
				50,83	15,8	27,9	3,22
						1,2	
		Tetangga	25	21,05	53,95	2,58	6
							1,2
		Jumlah	330,8	122,4	158,7	19,9	7,3
			4	2	8	1	
							1,2
		rata-rata	55,14	20,40	26,46	3,32	2

Rekapitulasi Motivasi Intrinsik dan Estrinsik

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai Persentase, Mean dan SD secara keseluruhan dari tiap-tiap sub indikator.

Adapun rata-rata nilai Persentase, Mean yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator adalah:

- Indikator motivasi intrinsik yang tergolong lima sub indikator memperoleh persentase yang menyatakan benar sebesar 70,93%, kurang benar sebesar 19,46%, tidak benar 13,64%, Mean 3,78 dan SD 0,91 tergolong tinggi. Dari tiap-tiap sub indikator 4 diantaranya tergolong tinggi dan 1 tergolong sedang. Tetapi masih perlu peningkatan kembali oleh warga belajar. Hal ini dikarenakan Mean yang diperoleh belum mendekati 5,00.
- Indikator motivasi ekstrinsik yang tergolong enam sub indikator memperoleh persentase yang menyatakan benar sebesar 55,14%, kurang benar sebesar 20,40%, tidak benar 24,46%, Mean 3,32 dan SD 1,22 tergolong sedang. Dari tiap-tiap sub indikator 2 diantaranya tergolong tinggi dan 4 tergolong sedang. Tetapi masih perlu peningkatan kembali oleh warga belajar. Hal ini dikarenakan Mean yang diperoleh belum mendekati 5,00.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai motivasi belajar warga belajar program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian, maka diambil simpulan bahwa Motivasi Belajar warga Belajar program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru yang dominan adalah motivasi intrinsik yang artinya adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Keluarga warga belajar agar lebih meningkatkan dalam memberikan perhatian kepada anaknya, karena dengan adanya perhatian keluarga warga belajar akan dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Pengelola Sanggar Kegiatan Belajar Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru agar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu pendidikan dalam mengelola program paket C
3. Warga belajar agar lebih meningkatkan motivasi belajar mengikuti program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Kelurahan Cinta Raja Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.
4. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi belajar warga belajar mengikuti program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar yang terdapat didaerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Dipenkes. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C*. Kementrian Pendidikan Nasiona. Jakarta.

Hamza B Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan* Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.

- Oemar Hamlik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Rohmalina Wahab. 2016. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sadirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Parsada, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suarman. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kualiti Pengajaran dan Pembelajaran dengan Kepuasan Pelajar di Universitas Riau*. Tesis. Fakulti Pendidikan. Universitas Kebangsaan Malaysia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rana Mutia. 2017. Motivasi Belajar Warga Belajar Mengikuti Program Paket B. <https://ranamutia.com/2017>.